

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aktor penting dalam pendidikan adalah guru. Karena guru adalah orang yang langsung berinteraksi dengan anak didik, memberikan keteladanan, motivasi, dan inspirasi untuk terus bersemangat dalam belajar, berkarya, dan berprestasi (Asmani, 2009).

Guru adalah tenaga pendidikan yang pekerja utamanya hanya berorientasi pada kecakapan yang berdimensi ranah cipta saja, tetapi juga berdimensi ranah rasa dan karsa. Sebagai guru seseorang harus memiliki ilmu yang akan diajarkan. Karena ia tidak mungkin memberikan sesuatu kepada orang lain kalau ia sendiri tidak memilikinya. Dengan kata lain, apa yang akan diajarkan yang harus dikuasai oleh pendidik terlebih dahulu, kemudian baru diajarkan kepada orang lain (Kompri, 2016).

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Sagala, 2011) Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam intruksional, untuk membuat belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran kooperatif menunjukkan berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa berkerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempejari materi pembelajaran (Slavin, 2011). Belajar dalam kelompok kecil dengan prinsip kooperatif berlangsung dalam intraksi saling percaya, terbuka, dan rileks diantara anggota kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan moral, serta keterampilan yang di inginkan serta dikembangkan dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya sekedar belajar dalam kelompok, kerana belajar dalam model *Cooperative Learning* harus ada ‘struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif’ sehingga memungkinkan terjadinya interaksi terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif diantara anggota kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif juga mempunyai karakteristik dasar yang membedakan kelompok dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan dengan asal-asalan. Hal ini terlihat ketika seorang guru melaksanakan prosedur model kooperatif dengan benar. Maka guru tersebut akan dapat mengelola kelompok lebih efektif. Agar mencapai hasil maksimal perlu diterapkan karakteristik yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif. Karakteristik kooperatif sebagai berikut kelompok diberi atas kelompok – kelompok kecil, dengan anggota kelompok yang terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik bervariasi serta memperhatikan jenis kelamin dan etnis, disini siswa tidak pandang perlu dengan siapa mereka akan berkelompok, siswa belajar dalam bentuk kelompoknya dengan kerja sama untuk menguasai materi pelajaran dengan saling membantu, setiap siswa mempunyai peranan penting didalam kelompoknya, tidak ada orang yang menguasai yang bisa mengajari yang tidak bisa. Sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu, jadi semua anggota akan merasakan kebanggaan yang sama apabila kelompoknya lebih unggul dari kelompok yang lain (Nur Asma, 2006).

Gagasan utama dibalik model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah untuk memotivasi peserta didik, mendorong dan membantu satu sama lain, dan untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Jika para peserta didik menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan mereka harus membantu teman sekelompoknya untuk Mempelajari materi yang di telah diberikan oleh guru. Mereka

harus mendorong teman mereka untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga, dan menyenangkan (Shoimin, 2014).

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Januari tahun 2018 disiswa kelas VIII MTS As-syifa Hategau Kec. Oba Selatan terhadap guru mata pelajaran biologi melalui wawancara, bahwa guru belum pernah menggunakan metode *STAD* kepada siswa kelas VIII, metode ini yang selalu digunakan adalah metode ceramah hanya tanya jawab dan penguasaan. Metode ceramah, tanya jawab dan penguasaan memang selalu digunakan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi setiap metode mempunyai kelemahan masing-masing apalagi terdapat pada perbedaan latar belakang setiap peserta didik, kekurangannya guru dalam penggunaan model keragaman. Model inilah menyebabkan siswa mudah bosan dan aktivitas belajar siswa pun sangat rendah sehingga dapat menyebabkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi pun sangat rendah khususnya disiswa kelas VIII tersebut.

Dari hasil observasi juga ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran biologi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada siswa MTS As-Syifa kelas VIII Hategau Kec. Oba Selatan adalah 75 dan ketidak ketuntasan ini dipengaruhi oleh dua faktor, faktor pertama yaitu dari guru dan yang kedua yaitu dari siswa, masih sangat rendah nya aktivitas siswa. Faktor dari guru yaitu kurangnya menggunakan model pembelajaran sehingga menyebabkan siswa mudah bosan dan aktivitas belajar siswa sangat rendah yang akan menyebabkan juga rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi diatas maka penelitian meneliti dengan menggunakan judul : **Penerapan model *STAD* untuk meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas**

VIII Di MTS As-Syifa Hategau Kec. Oba Selatan Pada Konsep Sistem Pencernaan Pada Manusia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran biologi di MTS As-Syifa Hategau Kec. Oba selatan yang kurang memotivasi siswa dengan penggunaan model pembelajaran.
2. Pembelajaran biologi yang memberatkan siswa mencatat dan membuat siswa kesulitan dalam memahami dan mengingat materi
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi sangat rendah.
4. Guru belum pernah mencoba menggunakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA seperti *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*.

C. Pembatasan Masalah

Pada identifikasi masalah di atas ruang lingkupnya masih terlalu luas, sehingga perlu dibatasi untuk memperoleh kajian yang mendalam tentang keterkaitan model pembelajaran *STAD* dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Variabel yang akan di teliti yakni model pembelajaran *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*, dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi dengan materi sistem pencernaan pada manusia.
2. Penelitian ini berfokus pada penggunaan model *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* Terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII MTS As-Syifa Hategau Kec. Oba Selatan pada konsep sistem pencernaan pada manusia

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang, maka pandang perlu adanya rumusan masalah sebagai batasan ruang lingkup masalah yang akan di teliti, penelitian perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah melalui penerapan model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTS As-Syifa Hategau Kec. Oba Selatan pada konsep sistem pencernaan pada manusia?
2. Apakah melalui penerapan model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTS As-Syifa Hategau Kec. Oba Selatan pada konsep sistem pencernaan pada manusia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Ada dua tujuan dalam penelitian ini yaitu tujuan umum dan tujuan khusus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA kelas VIII di sekolah MTS As-Syifa Hategau Kec. Oba Selatan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus peneliti ini yaitu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII MTS As-Syifa Hategau Kec. Oba Selatan pada konsep sistem pencernaan pada manusia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak, seperti Siswa, Guru, dan Sekolah. Secara rinci, manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa yaitu :

- a. Untuk Meningkatkan motivasi belajar siswa
- b. Untuk Meningkatkan hasil belajar siswa
- c. Untuk Meningkatkan minat belajar dan keratifitas siswa
- d. Untuk Memudahkan dalam mengingat dan mengulang kembali materi pelajaran yang telah di pelajari
- e. Untuk Meningkatkan kemampuan belajar IPA pada khususnya materi sistem pencernaan pada manusia, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

2. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi Guru yaitu :

- a. Menambah pengetahuan tentang Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).
- b. Memperoleh gambaran tentang dampak penggunaan Model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- c. Memberikan kontribusi pada guru untuk memilih model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa
- d. Motivasi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divion*).

3. Bagi Sekolah

Memberikan pemikiran baru sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tidak hanya pelajaran IPA saja, tetapi juga mata pelajaran yang lain.